



Legal Legality Ir. Soekarno in the City of Ende and the History of the Birth of Pancasila

Prisko Yanuarius Djawaria Pare^{1*}, Konstantinus Dua Dhiu²
STKIP Citra Bakti

Corresponding Author: Prisko Yanuarius Djawaria Pare
priskodjawaria@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Pancasila, Ir. Soekarno, City of Ende, Foundation of the State

Received : 13 September

Revised : 15 October

Accepted: 17 November

©2022 Pare, Dhiu : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

In Indonesian history, there are many heroes known. National history proves that every time and age gave birth to Indonesian heroes. One of them was Ir Soekarno, who the Indonesian people called the father of the proclaimer. The history of Ir Soekarno's struggle to liberate the Indonesian state from Dutch colonialism was also inseparable from periods of exile in various places. The implementation method used is observation or direct observation at the Bung Karno historical site. The method of carrying out the research was carried out by direct observation, interviews with historical sources and actors, documentation at the Bung Karno exile house and Bung Karno's Pancasila contemplation garden. This research is actually dedicated to remembering the history of Bung Karno's struggle in formulating and sparking the basis and philosophy of life for the Indonesian nation, namely formulating the noble values of Pancasila under the breadfruit tree, and reflecting deeply on the foundations of the unitary state of the Republic of Indonesia which is called Pancasila.

Legalitas Hukum Ir. Soekarno di Kota Ende dan Sejarah Lahirnya Pancasila

Prisko Yanuarius Djawaria Pare^{1*}, Konstantinus Dua Dhiu²
STKIP Citra Bakti

Corresponding Author: Prisko Yanuarius Djawaria Pare
priskodjawaria@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pancasila, Ir. Soekarno, Kota Ende, Dasar Negara.

Received : 13 September

Revised : 15 October

Accepted: 17 November

©2022 Pare, Dhiu : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Dalam sejarah indonesia dikenal banyak pahlawan, sejarah nasional membuktikan bahwa memang setiap masa dan zaman melahirkan pahlawan-pahlawan indonesia. Salah satu dari mereka adalah Ir soekarno yang oleh bangsa indonesia di juluki bapak proklamator.sejarah perjuangan ir soekarno untuk membebaskan negara indonesia dari penjajahan belanda, juga tidak terlepas dari masa-masa pengasingan di berbagai tempat. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah observasi atau pengamatan langsung di situs sejarah bung karno. Metode pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan melakukan oberservasi secara langsung, wawancara bersama narasumber dan pelaku sejarah, dokumentasi di rumah pengasingan bung karno dan taman perenungan pancasila bung karno. Penelitian ini sesungguhnya di dedikasikan untuk mengenang kembali sejarah perjuangan bung karno dalam merumuskan dan mencetuskan dasar dan filosofi kehidupan bangsa indonesia, yaitu merumuskan nilai-nilai luhur pancasila di bawah pohon sukun, dan mereflesikan secara mendalam fundasi dari negara kesatuan republik indonesia yang di sebut pancasila.

PENDAHULUAN

Zaman Kerajaan Lokal Nusantara

Di periode sejarah kerajaan-kerajaan nusantara, kita bisa menemukan banyak nilai yang nanti akan terwujud konkrit dalam bentuk Pancasila. Masyarakat Kutai menampilkan nilai-nilai sosial politik dan keTuhanan dalam bentuk kerajaan, kenduri serta sedekah kepada para Brahmana. Sementara itu nilai tentang cita kesejahteraan bersama dalam suatu negara mulai muncul dalam kerajaan Sriwijaya yang terkenal dengan slogannya "cita-cita negara yang adil dan makmur". Kerajaan Majapahit juga menyumbangkan nilai persatuan ketika Patih Gajah Mada di masa pemerintahan raja Hayam Wuruk melakukan perluasan kekuasaan ke luar Jawa. Untuk mencapai cita-citanya ia menyatakan sumpah Palapa dengan dibantu oleh Mpu Nala dan Adityawarman, ia menaklukkan satu persatu daerah di luar Jawa. Nilai internasionalisme pun ditemukan di era ini mengingat saat itu melakukan mitreka setata (persahabatan yang kekal dan sederajat), dengan negara-negara di Asia Tenggara.

Zaman Praevolusi Kemerdekaan

Pada awal abad ini nilai Pancasila muncul sebagai fragmentasi dalam tiga tahapan sebagai berikut pertama bangkitnya kesadaran kebangsaan lewat peristiwa tokoh:

1. R.A. Kartini

Dalam tulisan dan perilaku yang memperjuangkan emansipasi dan pendidikan bagi kaum wanita. Nilai dasar yang diketengahkan olehnya adalah mengangkat martabat dan perkembangan pribadi manusia. Perjuangan beliau ini mencerminkan nilai sila ke-2.

2. Berdirinya Budi Utomo pada tahun 1908 yang memperjuangkan kemandirian, martabat bangsa dan kesadaran nasional dengan tumpuan kekuatan kebudayaan. Perjuangan ini mencerminkan Sila ke 1 2 dan 5.

3. Berdirinya serikat dagang Islam (SDI), yang nantinya menjadi sarekat Islam (SI), pada tahun 1911 yang memperjuangkan persamaan derajat, kemandirian, solidaritas dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat dengan tumpuan kekuatan agama dan perdagangan. Gerakan ini mencerminkan Sila ke-1 3 dan 5.

Kedua, bangkitnya kesadaran politik yang terwujud dalam gerakan-gerakan politikseperti:

1. Berdirinya Indische partij dengan pimpinan Douwes Dekker pada tahun 1912 yang ingin mencapai kemerdekaan dan membangun patriotisme, semua kaum Hindia menegakkan persamaan derajat dan keadilan sosial. Gerakan ini mencerminkan Sila ke 1 3 dan 5.

2. Berdirinya Jong Java, Jong Ambon, Jong Sumatra, Jong Celebes, yang ingin menanamkan nilai kepribadian, kemandirian dan solidaritas serta mewujudkan cita-cita persatuan dengan dasar nasionalisme menuju terwujudnya Indonesia raya. Gerakan ini mencerminkan Sila ke-3.

3. Berdirinya PNI dan partai-partai lain yang ingin memperjuangkan

kemerdekaan Indonesia dengan semangat nasionalisme dan patriotisme. Gerakan ini mencerminkan Sila ke-3 dan ke-4.

Ketiga, bangkitnya kesadaran ideologis, yang ditandai dengan gerakan dan peristiwa sebagai berikut:

1. Kongres pemuda Indonesia pada tahun 1928 yang menghasilkan Sumpah Pemuda, kesatuan tanah air, bangsa dan bahasa Indonesia yang memperjuangkan persamaan derajat dan kemerdekaan. Peristiwa ini mencerminkan Sila ke-2 3 dan 4.
2. Pembuangan, penyingkiran dan pengasingan sejumlah tokoh kemerdekaan ke berbagai daerah, seperti ke Boven Digul, Ende, Banda Neira, dan sebagainya.

Bung Karno dan Kota Ende

Mengingat Bung Karno dan Pancasila juga mengingat sebuah daerah di Indonesia Timur. Ende, ya kota Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur di mana sebagai Kota Bung Karno merenungkan Pancasila. Saat itu Ia dalam masa pengasingan pada tahun 1934-1939. Pergerakan Soekarno dan beberapa rekannya dianggap berbahaya oleh Belanda, hal ini membuat Belanda kembali mengasingkan Bung Karno setelah sebelumnya keluar dari penjara. Untuk sampai ke Ende Bung Karno menempuh 8 hari perjalanan dengan menggunakan kapal. Belanda sengaja membuang Bung Karno ke tempat yang jauh agar bisa memutuskan hubungan dengan para loyalitasnya. Di Ende Bung Karno dan istrinya Inggit garnasi, Ratna Djuami (anak angkat) serta mertuanya Ibu Amsi menempati rumah Abdullah Ambuwawu.

Selama di pengasingan kehidupan Bung Karno sangat sederhana. Sebagai seorang yang diasingkan Bung Karno hanya sedikit memiliki akses untuk berkorespondensi. Keadaan ini membuat Bung Karno semakin tertekan. Namun ia tak pantang arang Bung Karno justru bisa berpikir lebih dalam tentang banyak hal, dia mulai mempelajari lebih jauh soal agama Islam, hingga belajar pluralisme dengan bergaul bersama pastur di Ende, (salah satunya adalah Pastor Mommers, SVD, yang di makamkan di lokasi gereja Sia). Father Mommers merupakan teman diskusi Bung Karno untuk bersama merenungi dasar dan falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Di sekitar lokasi pengasingan, terdapat sebuah taman. Di taman inilah Bung Karno Bung Karno banyak merenung di bawah sebuah pohon sukun. Salah satu hasil perenungannya ialah Pancasila. Kini taman ini dikenal dengan taman renungan Bung Karno atau sering disebut taman renungan Pancasila. Lokasi di kelurahan rukun 5 di mana taman tersebut terdapat patung Bung Karno duduk merenung di bawah pohon sukun bercabang Lima sambil menatap ke arah laut. Sementara pohon sukun yang ada di taman renung Bung Karno disebut pohon Pancasila. Pohon yang pada saat ini adalah pohon yang ditanam pada tahun 1981, karena pohon yang asli sudah di tumbang sejak tahun 1960. Di taman pohon inilah dahulu kala digunakan oleh Bung Karno untuk duduk merenung dan merefleksi sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia dari tangan penjajah serta sebagai tempat Bung

Karno merefleksikan Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kita kenal dengan nama Pancasila.

Oleh karena itu setelah merenungi kembali perjalanan pencetus Pancasila oleh Bung Karno bersama para loyalitasnya, kita diajak untuk bersama-sama bersatu padu menjaga keutuhan dan keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara dari pengaruh asing dan masuknya paham radikalisme, aksi teroris dan kejahatan hak asasi manusia yang dapat menggerogoti kekuatan Pancasila sebagai akar kehidupan bangsa Indonesia yang berbhineka Tunggal Ika

TINJAUAN PUSTAKA

Pancasila sebagai Sumber Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai Pancasila terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 secara yuridis memiliki kedudukan sebagai pokok kaidah negara yang fundamental. Adapun Pembukaan UUD 1945 yang didalamnya memuat nilai-nilai Pancasila mengandung 4 pokok pikiran yang bilamana dianalisis makna yang terkandung di dalamnya tidak lain adalah merupakan derivasi atau penjabaran dari nilai-nilai Pancasila.

1. Pokok pikiran pertama menyatakan bahwa negara Indonesia adalah negara persatuan, yaitu negara yang melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah, mengatasi segala paham golongan maupun perseorangan. Hal ini merupakan penjabaran sila ke-3.
2. Pokok pikiran kedua, menyatakan bahwa negara hendak mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam hal ini negara berkewajiban mewujudkan kesejahteraan umum bagi seluruh rakyat Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pokok pikiran ini sebagai penjabaran sila ke-5.
3. Pokok pikiran ketiga, menyatakan bahwa negara berkedaulatan rakyat berdasarkan atas kerakyatan dan permusyawaratan/perwakilan. Hal ini menunjukkan bahwa negara Indonesia adalah negara demokrasi yaitu kedaulatan ditangan rakyat. Hal ini sebagai penjabaran sila keempat.
4. Pokok pikiran keempat, menyatakan negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, hal ini mengandung arti bahwa negara Indonesia menjunjung tinggi peradaban semua agama dalam pergaulan hidup negara. Hal ini merupakan penjabaran sila pertama dan kedua.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa keempat pokok pikiran tersebut tidak lain merupakan perwujudan dari sila-sila Pancasila. Dalam falsafah nilai dibedakan dalam tiga macam yaitu:

1. Nilai logika adalah nilai benar salah.
Kita dapat memberikan contoh dalam kehidupan jika seorang mahasiswa dapat menjawab suatu pertanyaan, ia benar secara logika, apabila ia keliru dalam menjawab, kita katakan salah.
2. Nilai estetika adalah nilai indah atau tidak indah.
3. Nilai moral adalah nilai baik buruk.
Nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia. Moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral.

Inti Isi Sila-Sila Pancasila

1. Sila Ketuhanan yang Maha Esa
Nilai ketuhanan yang maha esa mengandung arti bahwa adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta semesta. Dengan nilai ini menyatakan bangsa Indonesia merupakan bangsa yang religius bukan bangsa yang atheis. Nilai ketuhanan juga memiliki arti adanya pengakuan akan kebebasan untuk memeluk agama, menghormati kemerdekaan beragama, tidak ada paksaan serta tidak berlaku diskriminatif antar umat beragama.
2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya.
3. Persatuan Indonesia
Nilai persatuan Indonesia mengandung makna usaha ke arah bersatu dan kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam negara kesatuan Republik Indonesia. Persatuan Indonesia sekaligus mengaku dan menghargai sepenuhnya terhadap keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan
Mengandung makna suatu pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat dengan cara musyawarah mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
Mengandung makna sebagai dasar sekaligus tujuan, yakni tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara lahir ya dan batinia

Sikap-Sikap Hidup yang sesuai dengan Pengamalan Sila Pancasila

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Makna Sila ini adalah:

- a. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

- b. Hormat dan menghormati serta kerjasama antara pemeluk agama dan penganut penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup.
- c. Saling menghormati kebiasaan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaannya kepada orang.

2. Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.

Makna sila ini adalah:

- a. Saling mencintai sesama manusia
- b. Mengembangkan sikap tenggang rasa
- c. Tidak semena-mena terhadap orang lain
- d. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
- e. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan
- f. Berani membela kebenaran dan keadilan
- g. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari masyarakat

3. Sila Persatuan Indonesia

Makna sila ini adalah:

- a. Menjaga persatuan dan kesatuan negara kesatuan Republik Indonesia
- b. Rela berkorban demi bangsa dan negara
- c. Cinta akan tanah air
- d. Berbangga sebagai bagian dari Indonesia.
- e. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan.

4. Sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan:

- a. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat
- b. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
- c. Mengutamakan budaya rembug atau musyawarah dalam mengambil keputusan bersama
- d. Berembuk dan bermusyawarah sampai mencapai konsensus atau kata mufakat diliputi dengan semangat kekeluargaan

5. Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia:

- a. Bersikap adil terhadap sesama
- b. Menghormati hak-hak orang lain
- c. Menolong sesama
- d. Menghargai orang lain
- e. Melakukan pekerjaan yang berguna bagi kepentingan umum dan bersama.

METODOLOGI

Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokus atau lokasi penelitian ini adalah Rumah Pengasingan Bung Karno dan taman renungan bung karno di Ende, Kelurahan Rukunlima, Kecamatan EndeSelatan, Kabupaten Ende

Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik atau cara yang disajikan dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini antara lain:

- a. Observasi atau Pengamatan secara Langsung
Teknik yang dilakukan adalah dengan cara mengamati secara langsung benda-benda peninggalan sejarah pengasingan bung karno bersama keluarga selama kurang lebih 5 tahun di rumah pengasingan bung karno. Banyak hal di temukan berkaitan dengan legalitas keberadaan bung karno dan sejarah perumusan pancasila di kota ende.
- b. Wawancara atau Interview
Teknik yang dilakukan adalah dengan jalan memberikan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan legalitas hokum keberadaan bung karno di kota ende kepada beberapa narasumber sebagai pengelola situs budaya bung karno, dan mewawancarai kepala dinas pariwisata kota ende tentang sejarah perumusan pancasila di taman perenungan bung karno.
- c. Kuesioner
Teknik yang dilakukan adalah dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada para narasumber atau pengelola situs budaya bung karno berkaitan dengan legalitas atau eksistensi keberadaan presiden pertama Indonesia dan sejarah perumusan pancasila di bawah pohon sukun

Teknik Analisis Data

Penulis melakukan beberapa cara untuk menganalisis data yaitu data di kaji secara deskriptif kualitatif artinya data mentah di peroleh dari hasil olah kajian lapangan yang bersumber dari objek penelitian dengan melakukan wawancara, obsevasi, dan dokumentasi secara langsung di Situs Bung Karno kota Ende. Kemudian data yang telah di peroleh dan di kaji secara deskriptif kualitatif di buat dalam bentuk laporan akhir kegiatan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang kami lakukan secara mendalam di dua situs budaya yaitu rumah pengasingan bung karno dan taman perenungan bung karno adalah yaitu:

1. Peresmian Pura Pugar Situs Rumah Pengasingan Bung Karno di Ende Flores Nusa Tenggara Timur
2. Naskah Yang Bertulis Tentang: Hargailah Rumah Bersejarah Ini. Diasingkan , Dibuang, Di penjaraka Bung Karno Dikalangan Jiwa Merdeka
3. Bung Karno bersama Teman-teman Perenungannya

4. Air Sumur Yang Di Gunakan Oleh Bung Karno
5. Kamar Tidur Bung Karno (Dari Haji Acmad Ambuwaru)
6. Kamar Tidur Mertua (Ibu Amsi) Anak Angkat (Ratna Djuami) Bung Karno
7. Foto Bung Karno Bersama Istrinya Inggit Granasih
8. Gedung Immaculata DI bawah Pemimpinan Bung Karno tahun 1934-1935
9. Setrika besi (berat 3 kg) penyerahan dari Ibu Aisyah M. Pada jumat, 10 Juli 1992
10. Piring Porselin (Penyerahan Dari Ibu Hamid Dhepi) Jumaat, 10 Juli 1972
11. Surat Perjanjian Cerai (1942) Ir. Soekarno Dan Inggit Garansih
12. Salinan Naskah Tonli (Penyerahan Dari Ibrahim Haji Umar Sah Senin, 28 Oktober 1985
13. Daster (penyerahan dari Mohamad Hadijah Tandi)
14. Kain sarung Samarinda (penyerahan dari Ruslan Uttuh)
15. Kaki Meja Berkurir (Penyerahan Dari Ibu Hajjah Siti Mahani) jumat, 10 Juli 1992
16. Ruang Tamu (Meja Dan Kursi Dari Alm,Haji M.H. Rota)
17. Pura Bali Yang Di Lukis Oleh Bung Karno Pada Saat Diasingkan Di Ende Tahun 1935
18. Biola Yang Peranah Dimainkan Oleh Bung Karno
19. Dulang Dan Alas Kuningan (Penyerahan Dari Ibu Hamid
20. Surat Keterangan Kawin 24 Maret 1923 Ir. Soekarno Dan Inggit Granasi
21. Piring Nasi (Penyerahan Dari Ratna Darham Uttuh
22. Piring Hias (Penyerahan Dari Djae Bhara)
23. Katrol Sumur
24. Bung Karno Di Rumah Pengasigannya
25. Peresmian Rumah Museum (Bekas Rumah Kediaman Bung Karno Diende Oleh P.J.M PRESIDEN REP,INDONESIA pada Hari Minggu Tgl 16 Mei 1954
26. Lampu Minyak (Penyerahan Dari Ibu Hajjah Mahani Sarimin Binti H.M Saleh Bdjar)
27. Tongkat Bung Karno Pada Saat Berpergian Keluar Kota
28. Sumur Rumah Pengasingan Bung Karno Di ENDE
29. Rumah semedi/sohlat Bung Karno
30. Salinan Cerita Anank Angkat Bung Karno (Ratna Djuami pena)/ Ballpoint

PEMBAHASAN

Kisah kehidupan Bung Karno semasa di aingkan Ke Kota Ende:

1. Ir. Soekarno diasingkan oleh pemerintah colonial Hindia Belanda pada 1933 ke Ende, Flores. Pada 28 Desember, Gubernur Jenderal Hindia Belanda De Jonge, mengeluarkan surat keputusan pengasingan Soekarno yang saat itu berusia 32 tahun. Melansir aman Kemendikbudristek, Ir Soekarno diasingkan lantaran karena kegiatan politiknya membahayakan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda. Ia diasingkan tanpa melalui proses pengadilan terlebih dahulu.
2. Karena pemerintahan Belanda beranggapan bahwa Bung Karno adalah Tokoh yang sangat berbahaya bagi mereka, karena dapat menghalangi rencana jahat mereka, salah satunya merampas rempah-rempah milik warga Indonesia, supaya Bung Karno tidak dapat memberikan kabar kepada

- rekan-rekannya yang ada di Jakarta dan supaya tidak membahas tentang kemerdekaan Indonesia
3. Bung Karno diasingkan bersama keluarga, ibu Inggit Garnasih, istrinya, ibu Amsi, mertua, dan Ratna Juami dan Kartika anak angkatnya.
 4. Mempelajari lebih dalam soal Agama Islam, belajar pluralisme dan bergaul dengan pastor di Ende, memikirkan fondasi Negara yang disebut sebagai Pancasila.
 5. Nama-nama sahabat Soekarno pastor yang bernama Mommess, SVD, yang merupakan salah satu sahabat dekat Soekarno di Ende dan merenungi bersama dasar dan falsafah bangsa Indonesia. Adapun beberapa nama teman Soekarno yakni Pua Rangg Kora, Ibrahim Umarsyah, Molo Nggoro, Djae Bara, Darham Utuh, Ruslan Utuh, Prangga Kora, Umar Gani, Aziz Pelindi, Jae Mokdar, Ibu Lano dan Waru Suwedi.
 6. Menemukan butir-butir Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dibawah pohon sukun, melukis pur bali pada tahun 1935
 7. Pohon Sukun merupakan sebuah pohon yang bercabang lima, yang Pasalnya, di bawah pohon sukun Sukarno merenungkan ilham butir-butir falsafah negara yang kemudian dikenal sebagai Pancasila. Di pulau yang sepi di Ende, Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT), Sukarno duduk di bawah pohon sukun di depan rumahnya. Ia menghabiskan waktu berjam-jam di tempat itu merenungkan ilham yang diturunkan Tuhan kepadanya tentang dasar negara yang tepat untuk Indonesia merdeka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bung Karno di asing oleh pemerintahan Belanda pada tanggal 28 Desember 1933, bersama istrinya yang bernama ibu Inggit Garnasih' dan mertuanya bernama ibu Amsi serta anak angkatnya bernama dan Ratna Juami dan Kartika di Ende, tempatnya di rumah Haji Achmad Amburawu dan pada saat itu umur Bung Karo masih 32 tahun. Ada pun tujuan Belanda mengasingkan Bung Karno ke Kota Ende, guna untuk melancarkan aksi-aksi kejahatan mereka yaitu untuk mengambil semua rempah-rempah milik warga Indonesia. Namun pada saat pengasingannya Bung Karno lebih focus untuk memikirkan butir-butir dasar negara. Dan pada saat itu Bung Karno menghabiskan waktunya berjam-jam dibawah pohon Suku yang menghadap ke laut. Entah apa yang di pikirkan Bung Karno, tiba-tiba iya menemukaka butir-butir dasar negara dari kelima cabang pohon tersebut. Dari situ butir-butir Pancasila di lahirkan dan pohon tersebut di sebut sebagai pohon Pancasila

PENELITIAN LANJUTAN

Tentunya penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan hasil penelitian ini baik dari segi kata, bahasa yang kurang tepat maka dari itu, kepada pembaca mohon kritik dan saran untuk bisa menyempurnakan laporan ini. penulis menyadari bahwa penelitian yang kami buat di atas masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi kata, bahasa, penelitian maupun yang lain. Maka dari itu kepada Pengelola Situs Bung Karno kami mengharapka meyampaikan kritik dan saran untuk mencapai kesempurnaannya penelitian lanjutan. penulis menyadari bahwa penelitian yang

kami buat di atas masih jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, kata-kata dan yang lainnya. Maka dari itu dengan tangan terbuka dan lapang dada kami menerima masukan kritik dan saran dari pihak kampus, supaya bisa mencapai kesempurnannya penelitian lanjutan nantinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang sekiranya sudah memberikan kontribusi nyata bagi perencanaan dan pelaksanaan penelitian ini, sumbangan ide, pikiran, gagasan, akomodasi yang telah di curahkan, dengan tujuan agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan agenda atau alur yang sudah di sepakati oleh tim peneliti. Semoga Tuhan membalas semua kebajikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdula, Rozali.1984. Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa. Jakarta: CV Rajawal
- Adam, Asvi Waram. Bung Karno Dan Kemeja Arrow. Jakarta: Penerbit Buku
- Ali, Achmad.2008, Menguak Moralis Hukum. Jakarta Kencana
- Ali, As'ad Said. 2009, Negara Pancasila Jalan Kemaslatan Berbangsa. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Anshari, Endang Saifudin.1997. Piagam Jakarta: GIP
- H.A.W. Widjaja, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Pancasila, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002.
- Lubis, Maulana Arafat, Pembelajaran PPKn di SD/MI, Medan: Akasha Sakti, 2018. Sarinah, Muhtar Dahri & Harmani, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Yogyakarta: Deepublish,2017.
- Sulasmu, Bambang Suteng, Dasar Negara Pancasila, Depok: PT. Kanisus, 2015.
- Paristiyanti Nurwardani, Pendidikan Pancasila, Jakarta: Ristekdikti, 2016.